

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit dapat ditingkatkan prosesnya dengan adanya tanah yang subur. Pemupukan merupakan salah satu komponen penting dalam usaha meningkatkan kesuburan tanah. Kebanyakan petani melakukan pemupukan dengan menggunakan pupuk kimia seperti Urea, SP36, KCL, dan sebagainya. Di samping menggunakan pupuk kimia, petani juga menggunakan pupuk organik yang memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan kesuburan tanah. Pemupukan dimaksudkan untuk menambah unsur hara tanah yang semakin lama semakin berkurang, karena terserap oleh tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika kekurangan unsur hara secara terus menerus, akan mengakibatkan terjadinya degradasi kesuburan tanah, sehingga pertumbuhan dan produktivitas tanaman akan terganggu. Untuk mengatasi kejadian tersebut perlu dilakukan penambahan hara dari luar yaitu dengan pemupukan. Pemupukan ditujukan untuk menyediakan unsur hara, yang secara langsung atau tidak langsung dapat memperbaiki struktur tanah (Andri et al., 2017).

Dalam usaha membudidayakan kelapa sawit, masalah pertama yang dihadapi adalah pengadaan bibit. Penggunaan bahan tanaman/bibit yang tidak jelas sumbernya akan menyebabkan kerugian bagi pemilik kebun. Selain itu, penanganan bibit dari pembibitan awal hingga pembibitan utama merupakan faktor yang tidak biasa diabaikan. Kualitas bibit sangat menentukan produksi akhir dari hasil kelapa sawit. Pertumbuhan awal bibit merupakan periode kritis

yang sangat menentukan keberhasilan tanaman dalam mencapai pertumbuhan yang baik di pembibitan.

Salah satu media tanam yang dapat di gunakan saat pembibitan kelapa sawit yaitu *cocopeat*, salah satu manfaat *cocopeat* yaitu dapat mengikat kadar air yang tinggi dan dapat di manfaatkan oleh kelapa sawit yang membutuhkan kadar air yang lebih tinggi dari pada tanaman lain (Sholihin, 2018)

Dalam pemanfaatan bahan organik lama dekomposisi juga berpengaruh pada kualitas bahan organik tersebut. Dekomposisi merupakan proses dimana bahan organik di uraikan secara biologis. Khususnya pada bakteri atau mikroba yang mengubah organisme mati menjadi senyawa sederhana yang dapat membantu laju pertumbuhan tanaman. Lama dekomposisi dapat membantu penguraian bahan organik didalam tanah. Semakin lama bahan organik terdekomposisi di dalam tanah maka bahan organik akan terurai sehingga unsur hara semakin tersedia untuk tanaman tersebut

B. Rumusan Masalah

Media tanam yang baik dapat memberikan unsur hara tanaman yang lebih kompleks yang membuat kualitas tanaman menjadi lebih baik. Salah satu media tanam yang baik tersedia di bahan organik *cocopeat*. bahan organik *cocopeat* dapat memperbaiki struktur kesuburan tanah.

Untuk mencapai ketersediaan unsur hara yang di peroleh pada bahan organik maka di perlukan dekomposisi terlebih dahulu terhadap bahan organik tersebut. Oleh karna itu perlu diteliti lama dekomposisi *cocopeat* yang tepat terhadap pertumbuhan kelapa sawit di *main nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi antara dosis bahan organik dan lama dekomposisi terhadap pertumbuhan kelapa sawit di *main nursery*.
2. Untuk mengetahui waktu dekomposisi bahan organik yang paling baik terhadap pertumbuhan kelapa sawit di *main nursery*.
3. Untuk mengetahui dosis bahan organik *cocopeat* yang dapat memberikan hasil yang baik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *main nursery*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi akan manfaat serbuk sabut kelapa (*cocopeat*) terhadap pertumbuhan kelapa sawit *main nursery*.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat agar tau tentang pemanfaatan serbuk sabut kelapa sebagai campuran media tanam, sehingga mengurangi adanya limbah akibat ketidakmanfaatan sabut kelapa.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi tentang lama dekomposisi bahan organik yang dapat menunjang kesiapan tanah untuk ditanami tanaman.